

# Perancangan Produk Interior Perpustakaan Anak Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah di Surabaya

Paul John Kalampung  
 Andreas Pandu Setiawan, S.Sn.,M.Sn  
 Grace Setiati Kattu, S.Sn. M.Ds.  
 Program Studi Desain Interior, Universitas Kristen Petra  
 Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya  
*E-mail:*  
 m41415136@john.petra.ac.id  
 pandu@petra.ac.id  
 gracesika@petra.ac.id

**Abstrak** - Gedung Komisi Gereja Kristen Indonesia (GKI) Merisi Indah dibangun dan diresmikan pada bulan Juli 2019. Gedung ini digunakan untuk kegiatan anak sekolah minggu. Penggunaan gedung bagi anak sekolah minggu memerlukan penunjang lain seperti perpustakaan dan tempat bermain, sementara perabot yang tempat duduk, lemari penyimpanan permainan dan meja untuk guru dimana semuanya belum memadai, sehingga diperlukan perancangan produk yang dikhususkan untuk menunjang aktivitas anak-anak sekolah minggu. Pada ruang perpustakaan, hanya ada satu serta tujuh kursi anak. Semua benda di gedung komisi tidak boleh ditempel, dipaku dan disarankan berat perabot tidak berlebihan. Berdasarkan latar belakang di atas maka akan dirancang berupa perancangan produk rak buku, rak mainan, dan tempat banner serta tempat papan tulis. Dalam perancangan ini dikarenakan perabot yang dibutuhkan yaitu ringan dan kuat maka dipilihlah bahan utama multiplek, besi dan besi hollow. Produk memiliki ciri simbol "X" yang merupakan ciri khas Gereja yang berarti cross yang artinya mengarah pada Kristus. Dengan adanya perancangan ini, diharapkan kebutuhan dari aktivitas anak-anak sekolah minggu dapat terpenuhi.

**Kata Kunci** - Kayu Jati Belanda, Multiplek, Besi Hollow, Anak-anak Sekolah Minggu, Produk Gedung Komisi, X.

**Abstract** - The Merisi Indah Indonesian Christian Church (GKI) Building was built and inaugurated in July 2019 is used for Sunday school children. This Sunday school building contains the need of rooms and furnishings such as libraries and playgrounds with enough books and toys which may server the children well while they are waiting for their parents. The important thing of this project is that the requirements per room are specific and the types of use of furniture are mainly built to support the Sunday School Studies. All items in the commission building should not be pinned, nailed and suggested that the weight of the furniture is not excessive. Based on the background above, it will be designed in the form of making bookshelves, toy shelves, and banner and chalkboard holders. In this design, multiplex, Dutch teak, iron and hollow steel are chosen. The product has the "X" symbol which is a characteristic of the Church, which means cross, which means it refers to Christ.

With this design, it is expected that the needs of Sunday school children's activities can be met.

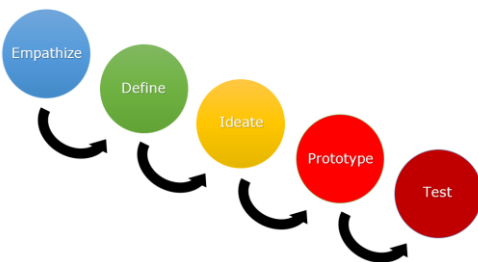
**Keyword** - Pine Wood, Multiplex, Hollow Iron, Sunday School Children, Commission Building Product, X

## I. PENDAHULUAN

Gereja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah gedung (rumah) tempat berdoa dan melakukan upacara agama Kristen. Gereja di Indonesia memiliki banyak aliran, salah satu alirannya yaitu Gereja Kristen Indonesia, yang dengan keunikannya tersendiri berdiri diantara gereja-gereja yang lain. Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah, Surabaya, Jawa Timur dibangun atas dasar perkembangan jemaat GGS (Gereja Gereformeed Surabaya) yang merupakan bagian dari GKI Pregolan Bunder yang berkembang dari tahun ke tahun. Gereja yang dibangun pada 31 Oktober 1990 ini semakin berkembang hingga kini telah dibangun gedung baru yang dinamakan gedung komisi yang baru diresmikan pada tahun 2019 ini. Gedung yang berada disebelah gedung utama ini digunakan untuk kepentingan jemaat dalam jumlah kecil bersekutu dan juga sebagai tempat sekolah minggu. Gedung yang baru diresmikan tahun 2019 ini memiliki keperluan perabot interior yang masih kurang padahal gedung ini sudah mulai digunakan. Pada ruang perpustakaan pun masih banyak perabot yang kurang. Ruangan ini digunakan untuk tempat membaca semua kalangan dan juga tempat berkumpul anak-anak sebelum ataupun sesudah sekolah minggu untuk sekedar membaca dan juga bermain, sehingga diperlukan wadah untuk aktivitas membaca dan juga aktivitas bermain. Terdapat juga dua papan yang tergeletak yang tidak memiliki stand padahal dibutuhkan. Papan tersebut sering digunakan namun karena tidak memiliki tempat penahan maka hanya diletakkan diatas kursi saja. Pada bagian lantai ruang perpustakaan terdapat puzzle evamat, maka anak – anak sekolah minggu harus melepas alas kaki mereka, namun karena hal itu alas kaki mereka malah berserakan. Maka dari itu diperlukan wadah untuk menaruh alas kaki. Pada saat membaca buku di perpustakaan anak-anak melakukan kegiatan membaca sambil

berdiri ataupun duduk, sehingga diperlukan tempat untuk menampung kegiatan tersebut, juga wadah untuk menampung aktivitas menulis di papan. Majelis jemaat memperlakukan peraturan bahwa segala benda dalam gedung komisi tidak boleh ada yang ditempel ataupun dipaku ditembok. Selain itu disarankan tidak menggunakan perabot yang berat dikarenakan beresiko membuat lantai lecet saat perabot itu digeser, dan juga retak atau pecah ketika perabot itu jatuh. Oleh karena itu, terkadang aktivitas di dalam gedung menjadi terhambat, seperti pemasangan banner kenaikan kelas anak sekolah minggu yang tidak bisa dipasang di tembok, ataupun tidak diperbolehkannya memakai kursi ruang kebaktian yang berat, walaupun boleh, kursi itu pun tidak boleh digeser jika dipindahkan dan harus diangkat. Sebagai bagian dari GKI Merisi Indah, yang memiliki ciri khas pada perabotnya yaitu simbol “X” yang berarti cross dan mengarah pada arti kristus, maka perabot di gedung komisi ini perlu ciri khas tersebut. Pemilihan material yang tepat juga diperlukan untuk menjawab masalah ini. Pemilihan warna yang “ceria” juga diperlukan agar produk membawa disenangi anak-anak.

II. METODE PERANCANGAN



Gambar. 5. Metode perancangan yang digunakan dalam pembuatan produk.

Metode perancangan merupakan proses cara berpikir dengan menyesuaikan rumusan masalah dan tujuan perancangan sehingga menghasilkan suatu produk dari hasil perancangan tersebut. Perancangan ini akan menggunakan metode berpikir *design thinking*. Adapun tahapan-tahapan dalam metode *design thinking*, yaitu sebagai berikut:

1. *Empathize*

Merupakan tahapan memerlukan pikiran yang jernih dan bebas anggapan luar sehingga dapat melihat kebutuhan pengguna dengan tepat. Pada tahapan awal ini penulis mengumpulkan segala informasi mengenai material yang diperlukan, ergonomi pada rak buku, pemilihan warna produk, dan data-data yang diperlukan untuk perancangan perabot nantinya. Data – data yang dikumpulkan antara lain :

- Data Literatur, merupakan data yang didapat untuk menunjang proses mendesain, berupa pemilihan material, warna, dan ergonomi. Data - data tersebut dapat diperoleh dari buku, internet, jurnal penelitian, artikel, dan berbagai sumber literatur lainnya. Selain itu diperlukan juga data-data mengenai rak buku, rak mainan, papan, dan kursi.
- Data Lapangan, merupakan data yang didapat dari hasil observasi, wawancara dan eksplorasi di lapangan. Data yang terkumpul meliputi lokasi tempat diperlukannya produk, hasil wawancara pihak setempat yang mengutarakan keperluannya, dan juga hasil eksplorasi peneliti yang mendapat permasalahan yang tidak terucapkan.

- Data Tipologi, merupakan data yang didapat dari hasil analisa penelitian / perancangan lain yang memiliki data serupa, sehingga data dapat dibandingkan dan dapat digunakan untuk keperluan merancang.

2. *Define*

Merupakan proses menganalisa data – data yang telah terkumpul, untuk menemukan permasalahan yang ada dalam proses pembuatan produk yang akan digunakan, analisis kebutuhan sekolah minggu, aktivitas pengguna, dan *framework*.

3. *Ideate*

Merupakan tahap untuk menghasilkan ide. Semua ide-ide akan ditampung guna penyelesaian masalah yang telah ditetapkan pada tahap define. Penting untuk mendapatkan ide sebanyak mungkin atau solusi masalah di awal fase ide. Pembentukan solusi desain ini dapat dimulai dengan membuat *brainstorming* atau *mindmapping*, sehingga dapat memunculkan solusi desain untuk perancangan. Setelah mendapat ide tersebut, maka perlu mengaplikasikannya dalam bentuk skematik desain, pengembangan desain beserta alternatifnya, dan diakhiri dengan desain akhir.

4. *Prototype*

Merupakan tahap setelah ditemukan desain final. Pada tahap ini akan menggunakan produk dengan desain final namun dengan versi produk diperkecil skalanya, sehingga dapat menyelidiki solusi masalah yang dihasilkan pada tahap sebelumnya. Prototype ini dapat diuji sendiri, atau ke beberapa orang lain. Ketika ada masukan maka dilakukan perbaikan lagi pada prototype ini, sehingga dihasilkan prototype yang bagus dan siap untuk direalisasikan dalam bentuk skala 1:1.

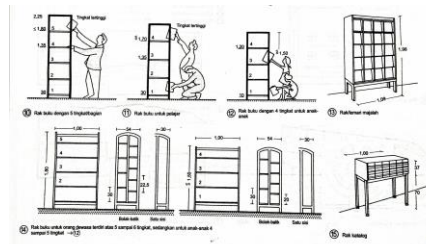
5. *Test*

Merupakan tahapan dimana hasil perancangan mendapatkan evaluasi setelah melalui tahap ujian yang diperoleh dari kritik dan saran dari pihak lain. Metode ini bermanfaat untuk penelitian dan perancangan berikutnya.

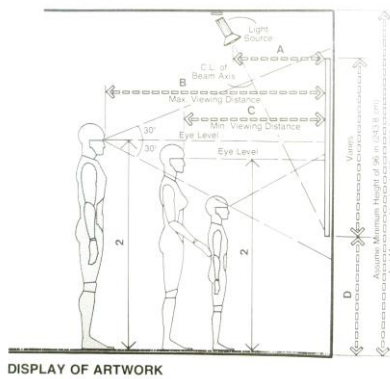
III. KAJIAN PUSTAKA

A. *Standarisasi Desain*

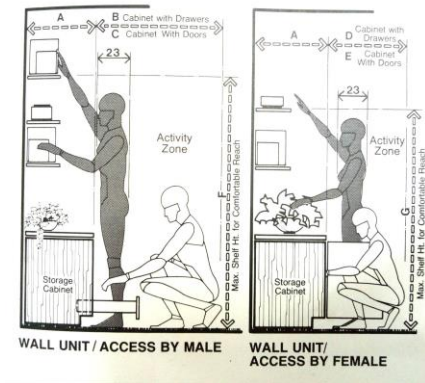
Menurut Julius Panero & Martin Zelnik (2003), standarisasi adalah penyesuaian bentuk (ukuran dan kualitas), dengan pedoman standar yang ditetapkan, pembakuan. Berikut gambar – gambar standarisasi secara umum yang digunakan pada perancangan ini.



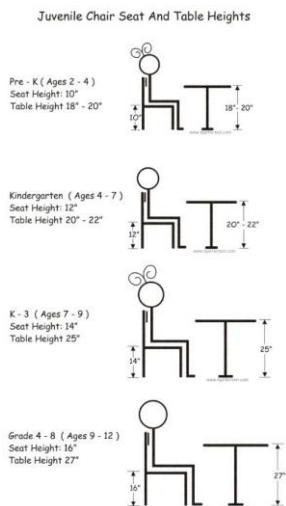
Gambar. 1. Gambar ergonomi aktivitas mengambil buku dan dimensi rak buku (Sumber : *Human Dimension & Interior Space*)



Gambar. 2. Gambar ergonomi aktivitas melihat display (Sumber : *Human Dimension & Interior Space*)



Gambar. 3. Gambar ergonomi mengambil barang (Sumber : *Human Dimension & Interior Space*)



Gambar. 4. Gambar ergonomi ukuran kursi dan meja untuk anak kecil (<https://www.kpetersen.com/juvenilechairs.html>. Diunduh tanggal 14 Oktober 2019)

**B. Psikologi Warna**

Secara ilmu psikologis tiap warna memiliki karakteristik dan kesan yang ditimbulkan. Pemilihan warna – warna yang cerah

cocok untuk diaplikasikan pada perabot anak. Berikut pemilihan warna yang cocok digunakan untuk perabot :

1. Merah  
Merah menimbulkan rasa hangat dan dapat menambahkan keceriaan.
2. Hijau  
Warna hijau merupakan warna alami yang menimbulkan kesan percaya diri, penuh harapan, dan ketenangan.
3. Biru  
Warna biru merupakan warna yang menimbulkan kesan dingin, harmoni, kesetiaan, kedamaian, kedalaman rasa, sensitivitas, kebijakan, percaya diri, dan stabilitas.
4. Ungu  
Warna ungu melambangkan kesetiaan, kekuatan, keadilan, kenangan, dan kemewahan.
5. Coklat  
Warna coklat merupakan warna alami yang menimbulkan kesan elegan dan stabilitas tinggi.
6. Krem  
Warna krem merepresentasikan kelembutan dan klasik.

**C. Teori Simbol**

Simbol berasal dari kata dalam bahasa Yunani *symballo* yang artinya melempar bersama-sama, melempar atau meletakkan bersama-sama dalam satu ide atau gagasan objek yang kelihatan, sehingga objek tersebut mewakili gagasan. Simbol dapat mengantarkan seseorang ke dalam gagasan masa depan maupun masa lalu. Simbol diwujudkan dalam gambar, bentuk, gerakan, atau benda yang mewakili suatu gagasan. (Wikipedia)

Pada perabot interior ruang kebaktian GKI Merisi Indah terdapat simbol “X” yang berarti Cross yang mengarah pada arti kristus. Simbol – simbol ini terdapat pada mimbar pendeta, meja perjamuan, dan tiang bunga. Perabot yang terbuat dari kayu jati ini menghiasi gedung ini.

**D. Konstruksi Furniture**

Furniture dapat dibedakan berdasarkan konstruksinya. Maka perbedaan model desain berdasarkan konstruksinya yaitu:

*Built in furniture*, yaitu jenis furniture yang dibuat khusus dalam area tertentu. Keunggulan furniture ini adalah desainnya yang dapat dibuat sesuai kebutuhan ruangan.

*Multifunction furniture*, yaitu perabot yang memiliki beragam fungsi.

*Knockdown furniture*, yaitu perabot yang dalam pembuatannya menggunakan sistem lepasan atau bongkar pasang.

*Mobile furniture*, yaitu furniture yang memiliki roda pada bagian kaki-kakinya, furniture ini biasanya juga banyak menggunakan sistem knock down. Furniture dengan sistem ini mudah dipindah tempatkan.

**E. GKI Merisi Indah**

Gereja Kristen Indonesia Merisi Indah resmi didirikan pada tanggal 21 oktober 1992. Gereja ini semakin berkembang dan membangun gedung baru tepat di sebelah gedung utama mereka yang dinamakan gedung komisi.

Gedung komisi ini terdapat ruangan yang pada hari minggu digunakan untuk sekolah minggu, dan hari – hari lainnya digunakan untuk kegiatan gereja lainnya seperti; kelas multimedia, dan persekutuan doa. Fungsi utama pada lantai satu dan lantai dua gedung komisi ini adalah untuk sekolah minggu. Oleh karena itu diutamakan fungsinya untuk anak-anak sekolah minggu. Sekolah minggu memiliki guru sekitar 20 orang termasuk guru pendamping dan jemaat anaknya sebanyak 63 orang ini. Sekolah Minggu ini memiliki visi dan misi yang sama dengan GKI Merisi indah, yaitu :

Visi : Sebagai gereja yang bertumbuh dalam kasih dan kepedulian melalui pelayanan dan kesaksian.

Misi : Menjalankan program-program pelayanan, kesaksian dan persekutuan untuk pertumbuhan iman jemaat dan menjadi bagian untuk memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

#### F. Material dan Finishing

Material kayu pinus atau biasa disebut juga jati belanda adalah salah satu kayu yang memiliki warna cerah, yaitu warna krem keputihan. Kayu pinus ini tergolong kayu yang mudah diproses dan dibentuk dikarenakan kayu ini memiliki serat yang halus dan berbobot ringan. Walaupun ringan kayu pinus cukup kuat sehingga cocok dipakai sebagai bahan perabot.

Material multiplek merupakan kayu olahan yang dibuat dari beberapa lapisan kayu tipis yang sifatnya lebar. Kayu ini memiliki keunggulan seperti; Harga yang lebih terjangkau, lentur, dan adanya pola serat.

Material besi *hollow*. *Hollow* dalam Bahasa Inggris artinya berlubang atau berongga. Sesuai namanya besi ini memiliki karakteristik memiliki lubang, dan juga kotak. Oleh karena itu besi ini juga biasa disebut pipa kotak. Besi hollow secara umum terbuat dari bahan besi galvanis, stainless, ataupun besi baja. Besi hollow terdiri dari 2 jenis yaitu Hollow hitam dan juga Hollow Galvanis.

*Finishing* cat duco berbasis air (*water based*). Finishing ini menggunakan bahan berbasis air sehingga ramah lingkungan dan tak berbau. Cat ini cepat kering dan kualitasnya tak kalah dengan cat berbasis tiner. Cat ini juga tahan terhadap sinar UV dan lapisan filmnya tidak mudah menguning (*yellowing*). Cat ini diutamakan untuk finishing kayu, namun dapat diaplikasikan pada material lain seperti besi, aluminium, concrete, dan batu alam.

Untuk produk yang didesain ini menggunakan cat duco berbasis air (*water based*) 50% dan air 50%. Hal ini dimaksudkan agar tekstur produk terlihat.

## IV. KONSEP DESAIN DAN DESAIN AKHIR

### A. Permasalahan

- Bagaimana merancang perabot yang ergonomis dan menjawab kebutuhan anak – anak sekolah minggu ?
- Bagaimana membuat produk dengan pemilihan warna yang ceria dan material yang cocok dengan keadaan gedung komisi ini ?

### B. Konsep

Konsep pada perancangan produk ini adalah ringan, aman, dan memiliki simbol “X” yang merupakan ciri khas desain GKI Merisi Indah. Dengan penerapan konsep ini diharapkan produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan anak-anak sekolah minggu serta cocok dalam hal ciri khas gereja. Berat produk yang tidak berat berguna untuk menjaga kelangsungan gedung komisi, Aman diartikan produk yang dibuat tidak memiliki siku yang tajam pada bagian luarnya yang dapat membahayakan anak-anak, serta simbol “X” yang ditonjolkan berguna untuk estetika.

Produk yang didesain menggunakan pemilihan warna utama biru toska, lalu menggunakan tetrad warna yaitu; ungu, merah, hijau, krem. Warna ungu memberi kesan kesetiaan dan kemewahan. Warna merah memberikan energi dan menambah keceriaan pada anak. Warna hijau memberi kesan tenang. Warna krem menimbulkan kesan alami. Penggunaan warna ini cocok digunakan untuk pembuatan produk yang dikhususkan untuk aktivitas yang dibutuhkan anak-anak sekolah minggu.

### C. Fungsi

- Rak buku
- Rak mainan
- Rak sepatu
- Tempat duduk
- Stand papan tulis
- Stand banner

### D. Material

- Multiplek sebagai bahan utama produk dan sebagai estetis simbol “X”
- Multiplek jenis teak wood sebagai lapisan luar multiplek
- cat duco berbasis air (water based) untuk finishing setiap produk
- Aluminium seng untuk bagian tutup rak mainan
- Kayu jati belanda pada bagian depan rak buku
- Besi Hollow untuk penyangga papan dan banner
- Besi untuk penyangga banner
- Roda untuk rak buku dan mainan serta kursi / stand papan / stand banner

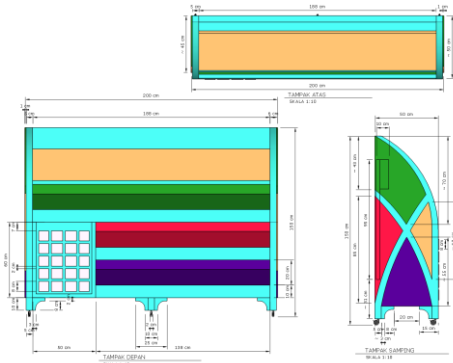
### E. Bentuk

- Dinamis
- Simetris

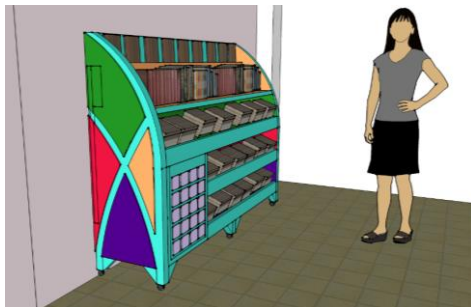
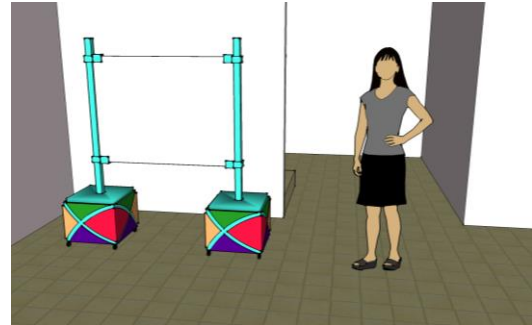
### F. Desain Akhir

Setelah melalui beberapa pengembangan desain, maka terbentuklah desain akhir berdasarkan perbaikan dari kekurangan desain sebelumnya. Terpilih tiga desain akhir yang akan diproduksi yaitu rak buku dan mainan, kursi / stand papan / stand banner, dan rak sepatu. Desain yang memiliki gaya desain yang ceria ini, antara lain:

- Rak buku dan mainan



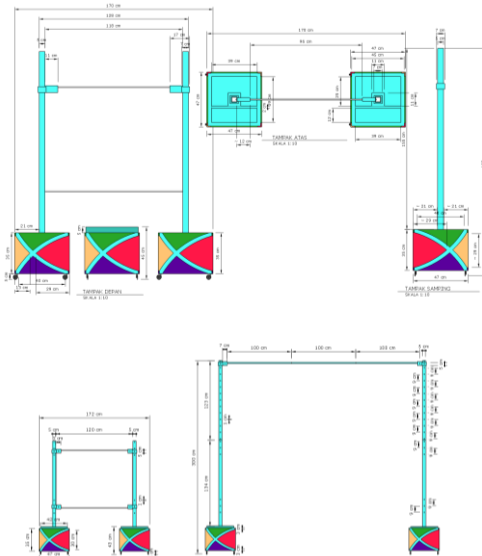
Gambar. 5. Gambar perspektif rak buku dan mainan



Gambar. 6. Gambar multiview rak buku dan mainan

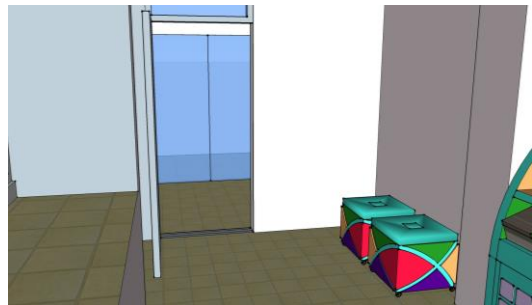
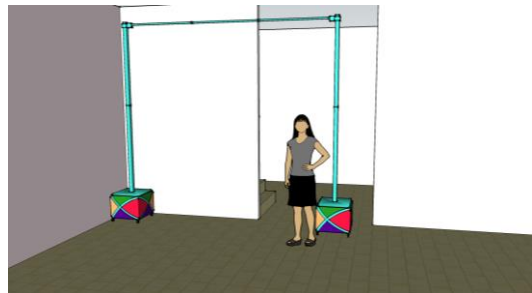
Fungsi dari produk ini yaitu sebagai rak buku dan rak mainan. Pada bagian samping kiri, terdapat lemari untuk tempat penyimpanan papan dan kerangka stand (besi hollow)

- Kursi / stand papan / stand banner



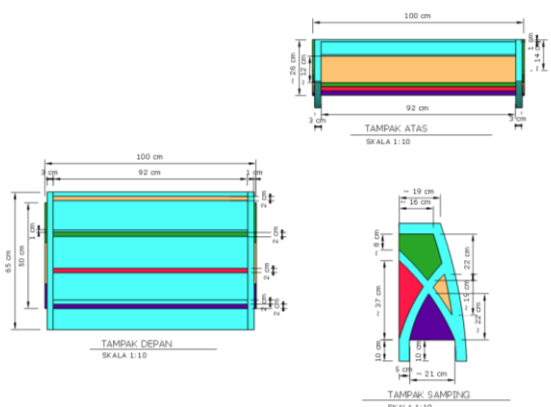
Gambar. 7. Gambar multiview kursi / stand papan / stand banner

Fungsi dari produk ini yaitu sebagai stand papan, stand banner, tempat menyimpan banner, dan tempat menaruh barang keperluan menulis. Pada bagian dudukan, bisa diangkat untuk menjadi tempat penyimpanan barang. Pada bagian penyangga stand papan dan banner dapat dilepas pasang.

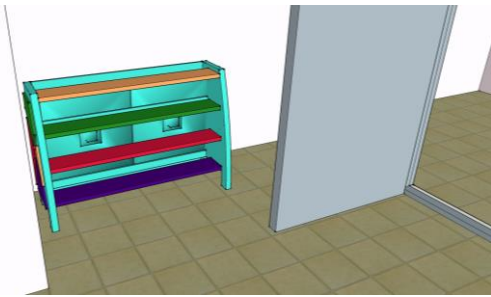


Gambar. 8. Gambar perspektif kursi / stand papan / stand banner

- Rak sepatu



Gambar. 9. Gambar multiview rak sepatu



Gambar. 10. Gambar *multiview* rak sepatu

Produk ini berfungsi sebagai rak sepatu dan tempat penyimpanan dudukan. Pada bagian belakang rak sepatu terdapat tempat penyimpanan dudukan *stand* ataupun juga bisa sebagai tempat penyimpanan *puzzle evamat*.

## II. KESIMPULAN

Gedung Komisi yang baru diresmikan pada bulan Juli 2019, memerlukan perabot-perabot yang digunakan demi menunjang kegiatan penggunanya. Salah satunya yaitu sekolah minggu. Sekolah minggu yang berada pada lantai 1 dan lantai 2 di gedung ini masih memerlukan perabot, terutama pada ruangan perpustakaan. Ruangan ini berisi 1 rak yang digunakan sebagai rak buku namun tidak ergonomis bagi anak-anak sekolah minggu, 2 papan tulis yang tidak memiliki kaki, dan juga 7 kursi anak.

Gedung Komisi memiliki aturan bahwa segala benda ataupun perabot dilarang untuk ditempelkan atau dipaku pada semua ruangan dalam gedung. Untuk keberlangsungan pada bagian lantai, juga disarankan agar perabot janganlah terlalu berat yang dapat menyebabkan lantai lecet ataupun pecah. Berdasarkan hal tersebut maka perancangan tiga perabot yaitu; rak buku, kursi / stand papan / stand perabot, dan rak sepatu dibuat dengan mempertimbangkan aturan tersebut. Penggunaan material yang didominasi dari multiplek, dan pemberian roda pada bagian kaki rak buku dan kursi / stand papan / stand perabot ini berguna agar lantai tidak lecet ataupun pecah karena beban perabot. Penggunaan bentuk “X” juga diberi pada setiap produk agar sesuai dengan ciri khas perabot GKI Merisi Indah. Ergonomis dan pemilihan warna cerah pada semua produk juga digunakan agar tercipta rasa nyaman dan juga menjawab kebutuhan dari anak-anak sekolah minggu.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] “10 Kelebihan dan Kekurangan Bahan Oscar.” fitinline. 2017. 4 Dec. 2019  
<<https://fitinline.com/article/read/10-kelebihan-dan-kekurangan-bahan-oscar/>>
- [2] “Apa Beda Tripleks dan Multipleks.” Interiormodern. 2016. D Modern. 22 Dec. 2019 <<http://interiormodern.com/archives/900/>>
- [3] “Arsitektur Gereja.” Wikipedia, The Free Encyclopedia. 7 Februari 2019. Wikipedia Foundation. 12 Desember 2019. [https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur\\_Gereja/](https://id.wikipedia.org/wiki/Arsitektur_Gereja/)
- [4] Basuki, L., Mulyono, G., dan Limantara, C. “Perancangan Set Furnitur Sebagai Fasilitas Belajar, Bersantai, Dan Penyimpanan Untuk Anak Usia 3-5 Tahun Dalam Rumah Tinggal”. Jurnal Intra 5. 2 (2017): 759-768.
- [5] Dekoruma, Kania. “Fakta Menarik Kayu Pinus.” Dekoruma. 2018. 29 Nov. 2019  
<<https://www.dekoruma.com/artikel/76430/fakta-menarik-kayu-pinus/>>
- [6] Ernest, Joyce, Alan Peters, Encyclopedia of Furniture Making. New York, 2000
- [7] “Gereja Kristen Indonesia – Situs Arsip.” (n.d.). Sinode GKI. 30 Sept. 2019 <<https://www.gki.or.id/>>
- [8] “Harga Besi Hollow dan Kenali Kegunaannya.” Kpssteel. 2019. Dorado Digital Activation Agency. 29 Dec. 2019  
<<https://kpssteel.com/blog/harga-besi-hollow-dan-kenali-kegunaannya/>>
- [9] “Jenis Finishing Kayu.” Cendana. 2015. 10 Nov. 2019  
<<https://www.cendana.id/index.php/2015/06/30/jenis-finishing-kayu/>>
- [10] Marizar, Eddy S., Designing Furniture (Teknik Merancang Mebel Kreatif: Konsepsi, Solusi, Inovasi, dan Implementasi). Yogyakarta, 2005
- [11] Panero, Julius, Martin Zelnik, Human Dimension & Interior Space. Architectural Press, 1979
- [12] “Pengertian Engsel, Fungsi Engsel dan Jenis Engsel.” Radium. 2020. 13 Oct. 2019  
<<http://www.radium.co.id/en/article/649/pengertian-engsel-fungsi-engse-l-dan-jenis-engsel/>>
- [13] Solution, Chaka. “Jenis - jenis Kain Sofa.” Planmuvi. 2018. Planmuvi. 4 Dec. 2019 <<https://planmuvi.com/jenis-jenis-kain-sofa/>>
- [14] “Tips Memilih Roda untuk Furniture di Rumah.” Djatifurniture. 2018. 4 Dec. 2019  
<<https://djatifurniture.com/tips-memilih-roda-untuk-furniture-dirumah/>>
- [15] Yantono, Rudi. 15 Tahun GKI Merisi Indah Melangkah. Surabaya, 2007
- [16] Zebua, Erlinda Suryani. Pembinaan Liturgi Komisi Remaja GKI Merisi Indah, 2019